

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar disisi Tuhan-Nya, dan untuk berpacu menjadi hamba-Nya yang menang di dunia dan akhirat.¹

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah membentangkan banyak jalan kebaikan untuk berlomba melaksanakan ketaatan, dan ketaatan yang paling besar adalah kembali kepada Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, mentadaburi, maupun mengamalkannya didalam kehidupan ini. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dar rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada

¹ Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2004), 19-20

mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Qs.Faathir (35):29-30)

Rasulullah SAW menerangkan kedudukan orang yang bersama Al-Qur’an, fadhillah mempelajari, mengajarkan, dan menghafalnya dengan sabdanya,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”

Diantara faktor kebahagiaan adalah taufik dari Allah Subhanahu wa Ta’ala kepada kita untuk berkhidmat pada kitab-Nya, mengadakan kelompok-kelompok tahfizh Al-Qur’an diberbagai belahan bumi ini, membantunya dengan materi maupun non materi, serta meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam keilmuan maupun dengan amalan.²

Untuk seorang pendidik atau guru dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama al-Qur’an Hadits yakni harus mampu memilih dan memilah metode mana yang akan digunakan untuk menerangkan suatu materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai suatu contoh adalah materi pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur’an di dalamnya ada mengartikan dan menghafalkan. Al-Qur’an ada yang ditempatkan sebagai materi pembelajaran tersendiri, ada juga yang ditempatkan secara implisit dalam materi pembelajaran lainnya.

² Ibid., 19-20

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi anak didik untuk dapat memahami ajaran Islam secara luas, karena al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari segala sumber ajaran Islam atau sebagai sumber yang pertama dan utama yang selanjutnya sumber kedua adalah As Sunnah.

Kenyataan di lapangan peserta didik yang ternyata belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara baik. Ada di antaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan dimana peserta didik tinggal. Uswatun hasanah (keteladanan) dari keluarga baik orang tua atau yang lebih tua dari peserta didik ternyata memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan kemampuan membaca al-Qur'an. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan ibadah biasanya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah.

Kemampuan membaca al-Qur'an juga tidak sebanding lurus dengan kemampuan atau prestasi pada mata pelajaran lainnya. Peserta didik yang memiliki prestasi bagus pada mata pelajaran selain al-Qur'an Hadits ternyata belum tentu memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang bagus pula. Demikian juga peserta didik yang memiliki kemampuan atau prestasi yang kurang bagus pada mata pelajaran selain al-Qur'an Hadits adakalanya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang bagus.

Al-Qur'an memerintahkan kepada para pembacanya agar membacanya dengan baik dan benar yakni menggunakan gramatika (tajwid). Sebagaimana Ulama berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib a'in. Karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya tentunya sangat diperintahkan, oleh Allah SWT.

Dalam hal ini, penerapan pendidikan Islam yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan maksud memberikan nilai-nilai agama yang positif bagi anak-anak di lingkungan khususnya di SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik. Dengan kata lain, pendidikan islam diupayakan dapat membentuk pribadi anak yang shalih, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua dan selalu taat dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam, serta dapat meningkatkan potensi belajar menghafal al-Qur'an yang menjadi pokok dari tujuan penulis.

Dengan keberhasilan pendidikan agama Islam yang selama ini sudah ditanamkan sejak dini, akan memantapkan dirinya untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama serta menjauhi segala apa yang dilarang oleh agama. Disamping itu, dengan keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya tentang masalah al-Qur'an, seorang anak akan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya atas kelangsungan hidupnya dan sekaligus bertanggung jawab pada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai nilai-nilai Qur'ani.

Nilai-nilai Qur'ani adalah nilai-nilai universal yang bersumber pada al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam. Nilai-nilai Qur'ani dipandang lebih kuat karena ajarannya bersifat mutlak dan universal. Berbeda dengan nilai adat istiadat atau tradisi dan ideologi yang dalam perkembangannya dapat mengalami kerapuhan. Sebab keduanya merupakan produk yang dihasilkan oleh budaya manusia yang bersifat relatif, terkadang bersifat lokal dan situasional.³ Sehingga nilai ini dipandang tidak mutlak kebenarannya dalam setiap kurun waktu yang berbeda.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, aspek kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan al-Qur'an sering muncul permasalahan. Guru seringkali menemui kendala lemahnya hafalan al-Qur'an para siswa khususnya dalam bacaan surat-surat pendek. Sehingga dalam kegiatan praktik shalat, mereka hanya mampu menghafal surat tertentu saja seperti surat al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nas. Padahal dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam melaksanakan shari'at Islam yakni shalat, bacaan atau hafalan surat pendek sangat diperlukan, apalagi jika sampai dapat memahami maknanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas III di SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits, bahwa siswa-siswi kelas III mengalami kesulitan dalam kemampuan menghafal. Hal tersebut dilihat saat peneliti melakukan pengamatan dari hasil

³ Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 18

ujian tengah semester kelas III semester 2 ini, sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Siswa SD Irada Gresik kelas III berjumlah 21 orang siswa, hanya 9 siswa (45,60%) yang berhasil dan 12 siswa (54,40%) masih belum tuntas. Dengan nilai rata-rata 56,37, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu teman sejawat dan guru pada kelas III di SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik. Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat at-Tin secara benar dan fasih, antara lain disebabkan oleh kurang adanya dukungan dari orang tua, teman dan lingkungan. Siswa tidak pernah diajak untuk menghafal surat-surat pendek dengan benar dan fasih. Hafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makhroj dan tajwidnya yang benar, kurang tepatnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain. Penggunaan metode yang monoton serta tidak menarik yang akhirnya membuat siswa merasa bosan dan sulit dalam menghafal pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti mengangkat PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan tema **“Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an Hadits di kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik sebelum menggunakan metode resitasi ?
2. Bagaimana penerapan metode resitasi dalam materi hafalan agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an surat-surat pendek bagi siswa kelas III di SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal siswa kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik dengan menggunakan metode resitasi?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh penulis untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadist yakni kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode resitasi .

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an surat-surat pendek bagi siswa kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik.
2. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik tentang penerapan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan sesuai dengan harapan peneliti.

Agar penelitian bisa tuntas dan terfokus permasalahan dibatasi pada hal-hal dibawah ini :

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode resitasi pada siswa kelas III di SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik.
2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 21 diantaranya 9 laki-laki dan 12 perempuan..

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a) Sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadist.
 - b) Dapat memberikan informasi tentang metode resitasi yang sesuai dengan pembelajaran al-Qur'an Hadist.
 - c) Guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pengajarannya sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk yang lebih baik

2. Siswa

- a) Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran-pelajaran Qur'an Hadist.
- b) Meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode resitasi.
- c) Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik.

3. Sekolah

- a) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut
- b) Sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah – masalah pembelajaran yang sedang dihadapi dikelas.
- c) Meningkatkan kualitas sekolah

4. Peneliti

- a) Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana penerapan metode resitasi atau pemberian tugas. Serta dapat menambah wawasan bagi calon guru yang sebentar lagi akan benar-benar terjun ke masyarakat untuk mengabdikan diri dengan ilmu yang dimilikinya.

5. Masyarakat

- a) Tingkat kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kualitas pada satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat adalah “Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas III SD Islam Al-Raudlatul Amin Gresik” Agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan, perlu penulis jelaskan beberapa istilah berikut :

1. Kemampuan Menghafal : Kemampuan menghafal al-Qur’an dapat ditingkatkan dengan membiasakan anak untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur’an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur’ani dalam diri anak sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur’an.
2. Pelajaran Al-Qur’an Hadist : Mata pelajaran agama islam pada masa ibtidaiyah yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang al-Qur’an hadits sebagai sumber ajaran agama islam dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Allah serta berakhlaq mulia berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran al-Qur’an Hadist juga merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur’an dan al-Hadist sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Metode Resitasi : Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.